

MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI UNTUK PESERTA DIDIK GENERASI ALPHA

Oleh :

Yusnidah

Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan
email: asdayusnidah@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 7 Juli 2025

Revisi, 9 September 2025

Diterima, 14 September 2025

Publish, 15 September 2025

Kata Kunci :

Media,

Pembelajaran,

Teknologi,

Generasi Alpha.

ABSTRAK

Analisis peran media pembelajaran berbasis teknologi dalam kegiatan pembelajaran untuk generasi alpha merupakan tujuan penelitian ini karena kondisi pendidik saat ini mengalami kesulitan dalam membelajarkan pelajar generasi alpha. Permasalahan yang ditemukan masih sangat beragam, namun pada hakekatnya tidak ada ruang bagi para pendidik untuk beralih dan tidak memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang menganalisis media pembelajaran berbasis teknologi dalam kegiatan pembelajaran untuk generasi alpha. Proses analisis dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber literatur dan sumber elektronik terpercaya yang dapat mendukung analisis. Hasil penelitian ini menemukan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi dapat menyeragamkan persepsi belajar peserta didik, memfasilitasi interaksi pendidik dengan peserta didik, memperlancar pembelajaran, serta menjawab tantangan yang era digital. Para pendidik harus mampu meningkatkan literasi teknologi dengan meninggalkan budaya yang selalu beralasan yaitu "tidak ada waktu untuk belajar". Dengan menemukan jawaban atas analisis ini, kesenjangan antara pendidik dan pelajar generasi alpha dapat teratasi dengan baik.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Yusnidah

Afiliasi: Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan

Email: asdayusnidah@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Media dan teknologi merupakan salah satu kebutuhan dasar dalam mendukung Proses pembelajaran bagi generasi alpha. Generasi ini menjadi sorotan publik, karena mereka tumbuh di era teknologi (internet) yang sedang berkembang pesat. Generasi alpha merupakan generasi anak yang lahir antara tahun 2010 hingga 2025 yang tumbuh di era kemajuan teknologi. (Mentari, 2024). Menurut Fadlurrohim, dkk. (2020), berbagai bidang yang ada dipengaruhi teknologi, seperti interaksi sosial antara individu dan masyarakat. Akibat dari perkembangan teknologi tersebut menyebabkan munculnya generasi yang lebih modern daripada generasi sebelumnya. Generasi milenial yang dulunya terkenal telah digantikan oleh generasi Alpha.

Generasi alpha adalah generasi yang "melek teknologi". Dengan kata lain, generasi alpha berada di tengah perkembangan teknologi yang identik dengan instrumen instan (*email, sms, facebook, line, path, dan instagram*) dan sering mengabaikan hal-hal yang monoton karena generasi ini sudah akrab dengan teknologi serta gadget, sehingga mereka cenderung lebih individual. Hal ini merupakan tantangan besar bagi para pendidik dalam menarik perhatian peserta didik saat proses pembelajaran. Menurut Diah & Muhammad (2024), generasi ini memiliki perbedaan karakteristik dengan generasi lainnya seperti keinginan besar memperoleh pengakuan, ketergantungan teknologi, berperilaku instan dan praktis, senang dengan kebebasan, percaya diri tinggi, dan dekat dengan teknologi.

Dunia pendidikan harus berusaha untuk memetakan profil unik peserta didik dan merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Salah satu upaya yang harus dilakukan oleh para pendidik yakni memiliki inovasi pemanfaatan media teknologi sebagai sarana pembelajaran peserta didik. Siti Malahayati (2023) menyatakan penggunaan media pembelajaran dapat membantu pendidik menyampaikan materi. Selain itu media dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik (Atsani & Lalu Gede, 2020). Artinya, dengan menggunakan media berbasis teknologi dapat memudahkan pendidik dalam membelajarkan generasi alpha untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Pendidik yang kreatif dengan beragam strategi pembelajaran sangat berperan penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Peran ini harus dimengerti pendidik, agar minat belajar peserta didik tinggi. Sebagai fasilitator, Pendidik hendaknya mengupayakan sumber belajar yang berguna agar tercapai pembelajaran. (Ramadhanty, dkk., 2023).

Dengan perspektif seperti ini jelas bahwa ketika peserta didik bersemangat dalam belajar, maka hasil belajarnya pasti lebih optimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal pula. Namun, membangun niat belajar peserta didik bukanlah mudah, utamanya peserta didik generasi alpha yang kehidupannya sehari-hari berkaitan dengan teknologi. Ini merupakan tantangan pendidik dalam menjalankan tugasnya, karena peserta didik di era digital adalah peserta didik yang sulit menerima pola pengajaran kaku serta ketinggalan zaman. Termasuk pula pola pengajaran yang monoton. Euis & Ageng (2024) menyampaikan bahwa tidak jarang peserta didik tidur di kelas sehingga pengajaran tidak kondusif dan peserta didik kurang memahami serta kurang memperhatikan pendidik. Masalah ini menuntut pendidik untuk meningkatkan kemampuannya dalam membelajarkan peserta didik melalui media pembelajaran berbasis teknologi dengan tujuan menyiapkan peserta didik yang mampu berpikir kritis, konstruktif dan inovatif. Hal ini merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan oleh para pendidik dalam menghadapi siswa generasi alpha.

Sejauh pengamatan penulis pada penelitian sebelumnya, yakni penelitian Nuryadin, dkk. (2024), yang menyampaikan prediksi dan pengamatan ilmuwan bernama McCrindle bahwa generasi alpha lebih mengutamakan personalisasi dan basis teknologi dari pengalaman belajarnya. Metode pembelajaran yang tepat harus melibatkan teknologi inovatif pada generasi alpha. Basis interaktif dan eksplorasi pada pembelajaran juga efektif. Mereka bekerja kolaboratif melalui *digital platform* sehingga keterampilan berpikir kritis berkembang. Namun, tantangan generasi alpha dalam pembelajaran yakni

tingginya potensi ketergantungan teknologi, sehingga mereduksi interaksi sosial dan komunikasi tatap muka. Oleh karena itu, pembelajaran yang menyertakan nilai-nilai kemanusiaan dan keterampilan sosial sangat penting untuk mengimbangi perkembangan teknologi mereka. Selain itu penelitian Fadlurrohman, dkk. (2020) mengatakan bahwa generasi alpha sebagai generasi yang cerdas dengan teknologi dibandingkan dengan generasi lainnya. Selain itu, generasi alfa menjadi yang paling generasi terdidik karena mereka memiliki lebih banyak kesempatan untuk mendapatkan pendidikan di era sekarang yang familiar dengan teknologi.

Namun, penelitian di atas tidak menyoroti permasalahan dan realitas yang dihadapi oleh para pendidik sesungguhnya. Ketika mengajar generasi alpha, masih ada pendidik belum juga menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi secara optimal karena berbagai alasan, yaitu : (1) pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dianggap hal yang merepotkan; (2) penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi adalah suatu pemborosan, (3) tidak tersedianya dukungan pengadaan media pembelajaran berbasis teknologi di sekolah, (4) tingkat penguasaan pendidik terhadap media teknologi pembelajaran masih rendah, (5) terbiasa menikmati kenyamanan, (6) kurangnya apresiasi dari pimpinan. Menurut Hulu (2023), kini banyak peserta didik lebih paham teknologi daripada pendidik. Disparitas ini tidak dapat diabaikan agar tidak muncul akibat serius dalam proses pendidikan. Rahma, dkk. (2023) menyatakan kemajuan yang terjadi harusnya menciptakan tantangan untuk pendidik agar beradaptasi dengan situasi yang serba mudah, cepat, dan digital. Pendidik yang tidak mampu beradaptasi dengan kemajuan ini akan secara otomatis tereliminasi dan dilabeli sebagai orang *gaptek* (gagap teknologi).

Dengan melihat berbagai alasan di atas, menurut hemat penulis hal tersebut tidak perlu dilakukan karena media teknologi dalam pembelajaran merupakan suatu kebutuhan yang harus dimanfaatkan oleh para pendidik karena disinilah letak kompetensi seorang pendidik sebagai penentu utama keberhasilan proses pembelajaran (Wahyono, dkk., 2020). Selain itu, menurut Mulyasa (2013), kompetensi merupakan suatu gabungan dari kemampuan personal, ilmiah, teknologi, sosial dan spiritual yang membentuk standar kompetensi profesi yang dapat diaplikasikan dalam kegiatan mengajar dan mendidik sehingga menghasilkan perubahan perilaku belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran untuk generasi alpha, karena dalam menghadapi situasi seperti ini profesionalisme dan dedikasi tinggi dari para pendidik sangat dibutuhkan sebagai bentuk kontribusi nyata dalam menjawab tantangan. Namun hal ini tidak akan pernah terjadi,

jika tidak ada peningkatan kualitas pendidik. Kebutuhan terhadap pendidik yang berkualitas saat ini harus ditanggapi secara positif oleh pimpinan pendidikan. Dengan kata lain, kualitas pendidik mempunyai dampak yang sangat positif terutama dalam penguasaan teknologi media sebagai kebutuhan mendesak pada generasi alpha.

Adanya media pembelajaran berbasis teknologi sangat menunjang proses belajar mengajar, membantu para pendidik menjelaskan hal-hal yang sulit dijelaskan. Para pendidik tidak perlu alergi terhadap penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi perlu mendapat perhatian khusus di era digital saat ini. Karena, saat ini perkembangan teknologi informasi dan hiburan tumbuh begitu cepat, sehingga anak-anak lebih suka menonton drama, film, bermain *game*, internet yang jadi guru mereka daripada mendengarkan guru di kelas. Tidak ada lagi alasan para pendidik di era digital tidak mampu menciptakan media pembelajaran berbasis teknologi yang memang harus diberikan ruang seluas-luasnya dalam proses pembelajaran di sekolah agar generasi alpha dapat merasakan manfaatnya media teknologi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi literatur atau studi kepustakaan digunakan di penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan memperbanyak informasi, mencari hubungan berbagai sumber seperti buku referensi, jurnal ilmiah, serta sumber lainnya yang terpercaya yang memiliki relevansi dengan substansi penelitian., lalu membandingkan, dan menemukan hasil berdasarkan data aktual. Pada penelitian berjudul “Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Peserta Didik Generasi Alpha, kajian literatur dapat memberikan dukungan teoritis untuk menyusun pembahasan sesuai dengan variabel penelitian yang dapat dipercaya untuk mendukung pendapat peneliti, sedangkan analisis data dilakukan dengan pengorganisasian data, menjabarkannya ke unit-unit, mensintesa, menyusun ke bentuk pola, hingga membuat kesimpulan yang disajikan pada orang lain. Hal ini sesuai dengan analisis data model Milles and Huberman (2014) yang mencakup 3 tahapan, yakni : (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Media pembelajaran berbasis teknologi termasuk lingkup teknologi pembelajaran. Media pembelajaran berbasis teknologi dalam penelitian ini ditinjau dari rumpun ilmu pendidikan. Media sangat membantu para pendidik, terutama peserta didik untuk memahami materi dengan mudah. Ini berarti bahwa pada perspektif pendidikan, media merupakan instrumen strategis menentukan keberhasilan

pembelajaran. Hal ini dapat terjadi karena keberadaannya memberikan dinamika khusus pada peserta didik. Penggunaan media dapat menimbulkan minat, bangkitnya motivasi dan stimulasi, bahkan berdampak psikologis ke peserta didik.

Media berasal dari bahasa Latin “*medius*”, yakni “pengantar/perantara”. Berarti, media diartikan sebagai pengantar menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima. (Ani, dkk., 2023). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2025), media bermakna perantara atau penghubung. Selain itu *Association for Education and Communication Technology* (dalam Fikhri, 2022) mendefinisikan media yakni segala bentuk proses penyaluran informasi.

Dea & Nurjaman (2023) mendefinisikan teknologi sebagai suatu ilmu yang berhubungan dengan mesin/alat yang diciptakan agar mempermudah aktivitas sehari-hari. Sandrasyifa & Nugraheni (2024) mendefinisikan teknologi yakni kompleksitas proses yang diawali proses analitis serta dikendalikan dari koordinasi sistematis agar tercipta efisiensi. Teknologi mendorong pembelajaran dan untuk mengilustrasikannya fokus pada penggunaan teknologi dalam pedagogi di lingkungan belajar dan berusaha untuk menyajikan dengan baik pembelajaran yang dipersiapkan. Prianggita & Meliyawati (2022) menyatakan teknologi dalam pendidikan sudah lama disuarakan sebagai peringatan melakukan inovasi dan perubahan bahkan sejak memasuki abad 21. Senada dengan itu, Hidayat & Yusnidah (2020) juga menegaskan teknologi membuat segalanya tanpa batas (*boarderless*), *unlimited* data akibat pengaruh perkembangan internet serta masifnya digitalisasi. Menurut Resti, dkk., (2024), tujuan utama media pembelajaran berbasis teknologi mencakup peningkatan akses terhadap sumber daya pendidikan, peningkatan keterlibatan peserta didik, pembelajaran menjadi interaktif, menyenangkan, memotivasi peserta didik, yang dapat meningkatkan pemahaman materi.

Media pembelajaran berbasis teknologi terintegrasi ke dalam seluruh sistem pembelajaran. Artinya bahwa media pembelajaran berbasis teknologi merupakan unsur penting dan menentukan aktivitas pembelajaran. Namun yang perlu diingat bahwa media pembelajaran berbasis teknologi tidak efektif bila penggunaannya tidak sesuai tujuan dan isi pembelajaran yang diharapkan. Yang perlu ditegaskan dalam konteks ini, yakni kecanggihan media pembelajaran berbasis teknologi apapun tidak dapat dikatakan mendukung pembelajaran jika keberadaannya menyimpang dari tujuan dan isi pembelajaran. Sihombing, dkk. (2023) menjelaskan bahwa tujuan pengajaran yakni acuan menggunakan media. Bila diabaikan, maka media bukan lagi alat bantu pengajaran, justru penghambat pencapaian tujuan pembelajaran.

Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Proses Pembelajaran pada Generasi Alpha.

Generasi alpha tumbuh dan berkembang di era internet. Oleh karena itu, perlu dipahami bagaimana menjalankan proses pembelajaran yang sebenarnya. Karena siswa generasi alpha selalu menuntut peningkatan dalam penggunaan teknologi, misalkan bereksperimen atau berlatih daripada hanya duduk dan mendengarkan ceramah guru. Generasi alpha (generasi yang sudah mengenal teknologi sejak lahir) memiliki kemampuan untuk menjalankan beberapa tugas atau lebih dari satu aktivitas pada saat yang bersamaan (*multitasking*). Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penyesuaian proses pembelajaran yang dilakukan untuk generasi alpha sebagai objek proses pembelajaran dan membangun perilaku positif serta persepsi agar peserta didik tidak terjerumus pada pemikiran yang salah. Dengan penjelasan tersebut, ada beberapa peranan media teknologi dalam proses pembelajaran pada generasi Alpha, yaitu:

1. Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dapat Menyeragamkan Persepsi Peserta Didik.

Materi pembelajaran bagi peserta didik seringkali membuat tiap peserta didik mempunyai konsep yang berbeda-beda. Persepsi mempunyai peranan penting dalam perkembangan berpikir, karena persepsi merupakan suatu proses yang kompleks dan berhubungan dengan pesan atau informasi yang masuk ke dalam otak manusia, melalui persepsi terus menerus melakukan kontak dengan lingkungannya, dan hubungan ini dilakukan melalui indera mereka, yaitu indera penglihatan, pendengaran, sentuhan, dan rasa. Untuk mencegah mispersepsi dalam proses pembelajaran, multimedia hadir dalam pendidikan untuk menyamakan persepsi persepsi peserta didik. Oleh sebab itu, media pembelajaran berperan membuat materi yang abstrak jadi mudah dipahami sehingga menyeragamkan konsep materi pelajaran tertentu bagi setiap peserta didik.

Hasil penelitian Mubarak, dkk. (2024), menyimpulkan media pembelajaran berbasis teknologi mempermudah peserta didik memahami materi. Selain itu penelitian Sekar, dkk. (2024) menyimpulkan bahwa media berbasis teknologi membuat pembelajaran lebih menyenangkan, mudah dipahami, dan mendorong kemandirian belajar.

2. Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Memfasilitasi Interaksi Pendidik dan Peserta Didik.

Tugas pendidik dalam membelajarkan peserta didik generasi alpha cukup menantang, karena mereka berhadapan dengan peserta didik yang familiar dengan teknologi. Agar kesenjangan ini tidak terjadi, pendidik harus menghindari komunikasi satu arah kepada peserta didik, karena kecenderungan berbicara satu arah akan menciptakan kondisi yang kurang menarik dan membosankan. Richard E. Mayer (dalam Aisyah, dkk. (2025) menjelaskan adanya teknologi media

pembelajaran dapat menggabungkan video, teks, audio, serta elemen interaktif lain, sehingga belajar menjadi menarik dan efektif. Selain itu, penelitian yang dilakukan Amelia, dkk. (2024) menyimpulkan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mempercepat siswa paham materi yang diajarkan. Dengan demikian, pendidik yang membelajarkan generasi alpha seyogyanya dituntut untuk kreatif, dan beradaptasi akibat perkembangan kemajuan teknologi.

3. Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Memperlancar Proses Pembelajaran.

Keluhan yang sering terdengar dari para pendidik adalah kurangnya waktu mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini seharusnya tidak terjadi bila pendidik mampu memaksimalkan pemanfaatan media. Misal, tanpa media, peserta didik akan menghabiskan banyak waktu untuk memahami rangkaian listrik. Dengan bantuan media teknologi, topik ini dapat dipelajari dengan mudah dan cepat. Tidak hanya lebih efisien, namun juga membantu peserta didik menyerap materi lebih dalam dan lengkap. Jika hanya mendengarkan informasi lisan pendidik, peserta didik mungkin tidak memahami pelajaran dengan baik. Namun bila diperkaya melalui penglihatan, mendengarkan, atau mengalaminya dari media, pemahaman peserta didik jauh lebih baik.

Firmadani (2020), menyimpulkan hasil penelitian manfaat media pembelajaran berbasis teknologi yakni interaksi pendidik dengan peserta didik lancar sehingga pembelajaran efisien dan efektif. Selain itu penelitian Anam, dkk. (2021) menyimpulkan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi menghidupkan suasana kelas serta memberikan dimensi pembelajaran yang menarik.

4. Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Menjawab Tantangan Era Digital

Media pembelajaran berbasis teknologi harus sesuai dengan kebutuhan, sehingga hasil lulusan mengikuti perkembangan zaman. Institusi pendidikan harus merancang pembelajaran yang paham dengan perkembangan teknologi saat ini. Memasuki abad 21, model pendidikan tradisional yang mengandalkan pembelajaran tatap muka menunjukkan perubahan besar, di mana pendidikan daring telah membawa dampak perubahan yang menantang. Adanya sosial media (Youtube, Facebook, dan lainnya) sudah menjadi tradisi baru di dunia generasi alpha saat ini. Oleh karena itu, teknologi terkini harus dirancang sedemikian rupa mudah untuk pendidik Pengetahuan dan keterampilan pendidik juga harus ditingkatkan. Dengan memperhatikan hal tersebut, para pendidik telah diberi ruang untuk memanfaatkan kecanggihan teknologi sebagai tempat untuk mengakses kebutuhan generasi alpha, sehingga dinamika pembelajaran di era digital dapat teratasi.

Perlunya penguasaan media teknologi merupakan suatu keharusan bagi para pendidik di era ini. Artinya, perkembangan teknologi bukan lagi

sekadar ancaman bagi para pendidik seperti yang telah disebutkan sebelumnya, namun perkembangan teknologi merupakan peluang yang baik untuk mengembangkan media teknologi sebagai sarana pembelajaran. Setelah melakukan penelitian ini, ditemukan masalah sebenarnya bukan terletak pada pengembangan teknologi, tetapi masalah utamanya adalah bahwa para pendidik tersebut bukan seorang teknolog atau memiliki latar belakang teknologi yang memadai, sehingga tidak mengejutkan bahwa para pendidik memiliki keluhan yang sama dalam menangani dan mengajar generasi Alpha. Karena generasi Z dan Alpha memiliki pola belajar yang selalu mendominasi mereka aktivitas dengan teknologi. Kritiknya adalah para pendidik harus mampu meningkatkan kecintaannya dalam menguasai literasi teknologi dengan meninggalkan budaya yang selalu beralasan yaitu “tidak ada waktu untuk belajar”. Namun seiring seorang pendidik yang mempunyai sikap patriotik, maka tidak ada alasan lagi baginya untuk tidak belajar sebagai bentuk peningkatan kualitas diri sendiri.

4. KESIMPULAN

Penguasaan media pembelajaran berbasis teknologi suatu keharusan bagi para pendidik di era ini. Artinya, perkembangan teknologi bukan lagi sekadar ancaman bagi para pendidik, namun perkembangan teknologi merupakan peluang yang baik untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi sebagai sarana pembelajaran. Setelah melakukan penelitian ini, ditemukan bahwa masalah sebenarnya bukan terletak pada pengembangan teknologi, tetapi masalah utamanya adalah bahwa para pendidik tersebut bukan seorang teknolog atau memiliki latar belakang teknologi yang memadai, sehingga tidak mengejutkan bahwa para pendidik memiliki keluhan yang sama dalam menangani dan mengajar generasi alpha. Karena generasi alpha memiliki pola belajar yang selalu mendominasi mereka aktivitas dengan teknologi. Para pendidik harus mampu meningkatkan literasi teknologi dengan meninggalkan budaya yang selalu beralasan yaitu “tidak ada waktu untuk belajar”. Pendidik yang mempunyai sikap patriotik, maka tidak ada alasan lagi baginya untuk tidak belajar sebagai bentuk peningkatan kualitas dirinya sendiri agar mempertanggungjawabkan profesionalitas sebagai seorang pendidik dalam menghadapi generasi alpha.

5. REFERENSI

Aisyah, S., Ramadani, A. F., Wulandari, A. E., & Astutik, C. (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital sebagai Media Pembelajaran Interaktif untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 388–401. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i1.1565>

- Amelia, T., Saputra, A. I. I., & Sari, N. (2024). Studi Literatur : Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Media Bergambar Untuk Meningkatkan Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(2), 61–68.
- Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, & Usep Setiawan. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>.
- Atsani & Lalu Gede Muhammad Zainuddin. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JAL-Hikmah: Jurnal Studi Islam*. 1(1): 65–70.
- Dea Azzahra, & Nurjaman, A. R. (2023). Karakteristik Anak SD pada Teknologi dalam Pepspektif Islam. *Journal of Education Research*, 4(2), 556–562. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i2.190>.
- Diah Ayu Puspitasari, & M. Rizky Ramadhan. (2024). Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Generasi Alpha Perspektif Pendidikan Islam dan Psikologi. *JAWARA: Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 86–104.
- Euis Erni Sapriyani, & Ageng Saepudin Kanda. (2024). Keluhan Guru Mengenai Banyaknya Siswa Yang Tidur Di Kelas Saat Belajar Di PP Sumur Bandung. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(1), 180–185. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i1.2780>
- Fadlurrohim, I., Husein, A., Yulia, L., Wibowo, H., & Raharjo, S. T. (2019). Memahami Perkembangan Anak Generasi Alfa Di Era Industri 4.0. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(2), 178–186. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i2.26235>
- Fikhri, M., Okra, R., Musril, H. A., & Khairuddin, K. (2022). Perancangan Media Pembelajaran TIK Kelas XI Berbasis Multimedia di MAS Asy-Syarif Kotolaweh. *Indonesian Research Journal On Education*, 2(2), 461–470. <https://doi.org/10.31004/irje.v2i2.286>
- Firmadani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93–97.
- Hidayat, M. I., & Yusnidah. (2020). *Revolusi Pendidikan Tinggi di Era Industri*. Yogyakarta: Deepublish..
- Hulu, Y. (2023). Problematika Guru Dalam Pengembangan Teknologi dan Media Pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(6), 840–846. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i6.285>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2025). *Media*. <https://kbbi.web.id/media>. Diakses 4 Juli 2025.
- Mentari Nataya Nasution A. (2024). The Development Period of Generation Alpha: Viewed from the Perspective of

- Developmental Psychology Atika Mentari Nataya Nasution. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 5(1), 158–164.
- Miles, M.B., Huberman, A.M. and Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. London : Sage.
- Mubarok, S., Utomo, A. P. Y., Najihah, M., Safitri, A. N., Ngabiyanto, N., Pratama, G. S., & Utami, F. (2024). Persepsi Siswa terhadap Hasil Belajar dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif Kahoot Bahasa Indonesia Teks Deskripsi. *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 1(4), 34–45. <https://doi.org/10.62383/dilan.v1i4.684>.
- Mulyasa E, Enco. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prianggita, V. A., & Meliyawati, M. (2022). Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Era Pandemi Covid-19. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 147. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.147-154.2022>
- Rahma, F. A., Harjono, H. S., & Sulistyono, U. (2023). Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 603–611. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4653>
- Ramadhanty, S., Oktrifianty, E., & Hasan, N. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Kelas V Sdn Kalideres 06 Pagi. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 4(3), 267–282.
- Resti, R., Wati, R. A., Ma'Arif, S., & Syarifuddin, S. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. *Al Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiya*, 8(3), 1145. <https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3563>.
- Sandrasyifa Ully, C., & Nugraheni, N. (2024). Teknologi Berperan Penting Dalam Pendidikan Lanjutan Khususnya Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(3), 133–141.
- Sekar, A., Amalia, E.N., Eka, R.S., Afifa, R., Natasya, L., & Kuntarto, E. (2024). Persepsi Guru Dan Siswa Tentang Penggunaan Media. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL)*. 4(6), 982–992.
- Sihombing, Y., Haloho, B., & Napitu, U. (2023). Problematika Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 725. <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5611>.
- Siti Malahayati. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Pada Materi Menulis Puisi. *JMRI Journal of Multidisciplinary Research and Innovation*, 1(1), 14–28. <https://doi.org/10.61240/jmri.v1i1.2>
- Wahyono, Poncojari, H. Husamah dan Anton Setia Budi. 2020. Guru Profesional Di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring”. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*. 1(1): 51–65. <https://doi.org/10.22219/JPPG.V1I1.12462>